

PERILAKU *BULLYING* DI KALANGAN SISWA SMA
(Studi Kasus: SMA Negeri 1 Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan)

TESIS



Oleh

ALI HATINA
NIM 20083

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

KONSENTRASI PENDIDIKAN SOSIOLOGI - ANTROPOLOGI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014

ABSTRAK

ALI HATINA. 2014. The Practice Of Bullying Among Senior High School Students (A Case Study at SMA Negeri 1 Ranah Pesisir). Thesis. The Concentration Of Education Sociology-Anthropology Program Study Of Social Science Padang State University.

This research was designed for revealing the type of bullying practices, how bullying practices occurred and the impacts of its practice on the students doing bullying and those suffering from bullying at SMA Negeri 1 Ranah Pesisir. In this research, conflict theory and labeling theory were applied for problem solving analysis.

This research used qualitative approach. The informants of the research were chosen through purposive sampling and snowball sampling technique. The key informants were the Guidance and Counseling teachers, the students doing bullying and the students suffering from bullying. The data was collected through depth interview, observation and documentation study. The data gained then was analyzed by using method proposed by Miles and Huberman. To see the validity of the data, the steps used by Lincoln and Guba were applied.

Based on the result of the research it was concluded that the students who did bullying could be a single person, in a group or two students and the ones suffering from bullying could be peers and juniors. Furthermore, the locations of bullying were along the school corridors, in the school corners, in the classroom, in the canteen, behind the school near the river. It happened at the turn of the lesson hour and during extracurricular activities. The types of the bullying practices occurred were physical bullying, verbal bullying and mental or psychological bullying. The bullying practice was commonly done as the expression of pleasure and vexation toward either the weak or stupid students, as the obsession to dominate and control peers, for fading or joking and to get the sense of satisfaction for hurting others. The practices of bullying were triggered by the inharmonic famil relationship, seniority relationship and mass media. in addition, the effects of the bullying practices for the doer were physically got injury, had blisters on the skin, got lumps on the head, got discouraging from school, and had parents invited to school. Meanwhile for those suffering from bullying, they suffered from both physically and mentally impacts such as feeling stressful, depressed, afraid of coming to school and even quit from school.

ABSTRAK

ALI HATINA. 2014. Perilaku *Bullying* dikalangan Siswa SMA (Studi Kasus pada SMA Negeri 1 Ranah Pesisir). Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku *bullying* bagaimana timbulnya perilaku *bullying* dan untuk mengetahui akibat dari perilaku *bullying* baik bagi pelaku *bullying* maupun korban *bullying* di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir. Analisis pemecahan masalah menggunakan teori konflik dan teori lebeling

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sumber data diambil dari informan yang dipilih secara *purposive sampling* dengan teknik *snowball sampling*. Informan kunci (*key informen*) berdasarkan pada informasi dari guru Bimbingan Konseling, pelaku *bullying* dan korban *bullying* di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir. Tehnik dan alat pengumpul data adalah wawancara mendalam /*depth interview*, observasi dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan metode yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Untuk menjamin keabsahan data hasil penelitian menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba dengan tahapan sebagai berikut, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, pengamatan, tranngulasi serta diseleksi dengan teman sejawat.

Hasil penelitian yang dilakukan pada perilaku *bullying* dikalangan siswa SMA Negeri 1 Ranah Pesisir, dapat disimpulkan: Siswa pelaku *bullying* terdiri atas individu, kelompok atau dua orang, siswa korban *bullying* adalah teman satu kelas, adik kelas, atau siswa yang lemah, lokasi terjadinya perilaku *bullying* di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir, di sepanjang koridor sekolah, pojok sekolah, ruang kelas, warung dekat sekolah, di belakang sekolah, dekat sungai dan pada saat pergantian jam pelajaran maupun saat jam kegiatan ekstrakurikuler. Bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang ditemukan selama penelitian adalah : *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* mental atau psikologi. Penyebab siswa melakukan perilaku *bullying* adalah untuk melampiaskan kesenangan dan kekesalan terhadap siswa yang lemah, bodoh, keinginan untuk mendominasi teman sebaya, ingin mengendalikan teman, iseng atau bercanda, rasa puas saat sudah menyakiti yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang tidak baik, hubungan senioritas, teman sebaya dan media masa. Akibat yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* bagi pelaku secara fisik mengalami luka, lecet-lecet di kulit, benjolan di kepala, diskor dari sekolah, pemanggilan orang tua, sementara bagi korban *bullying* akibatnya adalah akibat fisik, mental atau psikologi dan sosial, seperti: selalu merasa tertekan, depresi, takut kesekolah, atau bahkan berhenti sekolah.

Kata Kunci: Perilaku *bullying*, Siswa SMA

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

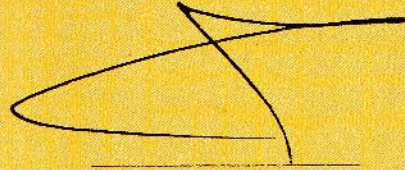
Mahasiswa : *Ali Hatina*
NIM. : 20083

Nama

Tanda Tangan


Tanggal

Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
Pembimbing I



05.05.2014

Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D.
Pembimbing II



05.05.2014

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang


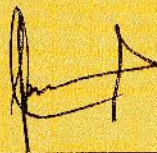

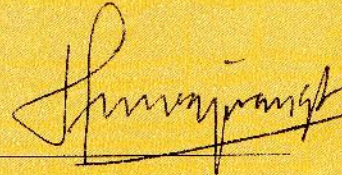

Ketua Program Studi/Konsentrasi



Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Prof. Dr. Gusril, M.Pd.
NIP. 19580816 198603 1 004
ST PLT.No.2513/UN35/KP/2013
Tanggal : 24 Desember 2013

PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.</u> (Ketua)	
2	<u>Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> (Anggota)	
4	<u>Prof. Dr. Nursyirwan Effendi</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Ali Hatina*

NIM. : 20083

Tanggal Ujian : 24 - 4 - 2014

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis yang berjudul “ **Perilaku *Bullying* di Kalangan Siswa SMA di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang, dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila, di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 24 April 2014
Saya yang menyatakan



ALI HATINA
NIM. 20083

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin penulis aturkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan nikmat iman, Islam, kesehatan dan waktu luang dari-Nyalah penulis dapat menyelesaikan tesis ini. *Allohumma sholli alla Muhammad wa ala ali Muhammad* penulis bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW, pembawa risalah penerang kehidupan ini, penulis berharap tesis yang berjudul **Perilaku *Bullying* Di Kalangan Siswa SMA (Studi Kasus pada SMA Negeri 1 Ranah Pesisir)**. Dapat menjadi penyambung risalah Beliau Amin, amin yaa robbal alamin.

Dalam menyelesaikan tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan masukan berupa pendapat ataupun bimbingan, dukungan, nasehat dan motivasi yaitu :

1. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S sebagai pembimbing I dan Ibu Fitri Eriyanti, M.Pd. Ph.D sebagai pembimbing II yang telah memberikan sumbangan ide, fikiran dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum, Prof. Dr. Nursirwan Efendi dan Ibu Prof. Dr. Neviyarni sebagai tim penguji, yang telah banyak memberikan masukan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan kritis yang membuat tesis ini semakin baik.
3. Bapak dan ibu dosen PPS UNP khususnya dosen jurusan IPS yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan program pascasarjana semoga Allah

memberikan umur yang panjang dan barokah sehingga hari-hari mendatang lebih berarti lagi.

4. Siswa siswi SMA Negeri 1 Ranah Pesisir yang banyak membantu memberikan informasi dan data-data yang sangat dibutuhkan oleh penulis untuk penyelesaian tesis ini terutama untuk informan yang sangat bermurah hati untuk meladeni penulis disela-sela waktu mengajar, bimbingan dan belajar siswa di sekolah.
5. Kepala sekolah, guru, dan karyawan di sekolah SMA Negeri 1 Ranah Pesisir yang telah memberikan akses dan bantuan kepada penulis serta dukungan semangat supaya secepatnya menyelesaikan perkuliahan dan penelitian ini.
6. Keluargaku tercinta : Ayahanda M Rasul (Alm), Ibunda Siti Anyar (Alm), walaupun keberadaannya tidak ada lagi disisi anaknya, akan tetapi tetap sebagai suatu motivasi yang hebat, penyemangat untuk menyelesaikan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi “kerena menjadi pintar itu sangat penting kata beliau”.
7. Saudara kandungku tersayang Yasmaniar, Rosdiana, Nopiati, Ambiyar dan Aplus yang selalu memberi perhatian dan dorongan agar secepatnya menyelesaikan S.2 adalah kebanggaan bagi kami. Serta keponakanku yang baik hati Andika, Romi W, Fadli, Fauzil, “terima kasih untuk antar jemputnya di Padang” Susi Yuliani, Anisa Oktiani dan Nailul Azmi Jazakillah untuk perhatian dan sayangnya...he..he semoga suatu saat nanti lebih hebat dari etek..!!!!
8. Saudaraku yang baik hati, Faizah Fahmi, Najma Nasri(Alm), dan Septi Kurnia, yang telah memberi tempat istirahat selama bolak-balik dari Pesisir - Padang juga buat Raisah...berapa kali naik motor ke Unand bertemu penguji..syukron

Rani Ismil Hakim....tak terlupa buat Ayuk Rusi Mimarsi, Rina Yenti dan Syahnilma sebagai teman seperjuangan semoga menyusul untuk gelar S.2 nya.

Terakhir, kepada Allah SWT penulis serahkan segala daya dan usaha ini. Semua dibuat tak lain hanya untuk membuat diri menjadi lebih bermanfaat bagi agama, keluarga, masyarakat, dan negara. Penulis meminta maaf jika ada kesalahan dan kekhilafan dalam penulisan tesis ini. Semoga bermanfaat bagi kita semua, amin, amin yaa Robbal 'Alamin.

Wassalam
Penulis

Ali Hatina
NIM. 20083

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Penjelasan Istilah.....	
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teoritis.....	13
1. Fenomena <i>Bullying</i> Sebagai Bentuk Perilaku Menyimpang.....	13
2. Perilaku <i>Bullying</i> Di Kalangan Siswa SMA.....	17
a. Definisi <i>bullying</i>	17
b. Karakteristik pelaku dan korban <i>bullying</i>	19
c. Bentuk-bentuk perilaku <i>bullying</i>	20
d. Faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku <i>bullying</i>	22
3. Perilaku <i>Bullying</i> dalam Perspektif Analisis Teori Sosiologi.....	28
a. <i>Bullying</i> dalam perspektif teori konflik.....	28
b. <i>Bullying</i> dalam perspektif teori labeling.....	33
B. Penelitian Relevan.....	35
C. Kerangka Konseptual.....	37

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Informan Penelitian.....	41
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Temuan Umum Penelitian.....	54
1. Letak Geografis.....	54
2. Sejarah SMA Negeri 1 Ranah Pesisir.....	55
3. Visi dan Misi Sekolah SMA Negeri 1 Ranah Pesisir.....	55
4. Lingkungan dan Kondisi Fisik Sekolah.....	57
5. Lingkungan dan Kondisi Sosial Budaya Sekolah.....	61
6. Tata Krama dan Tata tertip Sekolah.....	66
7. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	67
B. Temuan Khusus Penelitian	69
1. Perilaku <i>Bullying</i> di Kalangan Siswa SMA Negeri 1 Ranah Pesisir.....	69
2. Penyebab Timbulnya Perilaku <i>Bullying</i> di Kalangan Siswa SMA Negeri 1 Ranah Pesisir.....	72
a. Faktor internal siswa.....	72
b. Faktor eksternal siswa.....	78
3. Bentuk-Bentuk Perilaku <i>Bullying</i> di Kalangan Siswa SMA Negeri 1 Ranah Pesisir.....	85
a. <i>Bullying</i> fisik.....	85
b. <i>Bullying</i> verbal.....	89
c. <i>Bullying</i> Mental atau Psikologi.....	93
4. Akibat Perilaku <i>Bullying</i> Bagi Pelaku <i>Bullying</i> dan Korban <i>Bullying</i> di Kalangan siswa SMA Negeri 1 Ranah Pesisir.....	95

a. Akibat <i>bullying</i> bagi pelaku.....	95
b. Akibat <i>bullying</i> bagi korban.....	97
5. Pembahasan.....	101
a. Pandangan Teori Konflik Terhadap Perilaku <i>Bullying</i>	101
b. Pandangan Teori Labeling Terhadap Perilaku <i>Bullying</i>	107
c. Perilaku <i>Bullying</i> di Kalangan Siswa SMA Negeri 1 Ranah Pesisir.....	109
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Implikasi.....	115
C. Saran.....	117
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Hasil observasi bentuk, indikator perilaku <i>bullying</i> dikalangan siswa SMA Negeri 1 Ranah Pesisir.....	7
2. Kerangka berpikir penelitian perilaku <i>bullying</i> dikalangan siswa SMA Negeri 1 Ranah Pesisir.....	39
3. Matrik teknik analisa data Mules dan Huberman.....	53
4. Jenis ruang bangunan SMA Negeri 1 Ranah Pesisir.....	61
5. Tingkat pendidikan guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Ranah Pesisir.....	63
6. Jenis pekerjaan orang tua siswa SMA Negeri 1 Ranah Pesisir.....	65
7. Daftar kegiatan ekstrakurikuler siswa SMA Negeri 1 Ranah Pesisir.....	68
8. Gambaran umum bentuk indicator perilaku bullying dikalangan siswa SMA Negeri 1 Ranah Pesisir.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Gambar atau foto <i>bullying</i> fisik, verbal dan psikologi.....	120
2. Dokumen surat perjanjian dan pelanggaran pelaku dan korban <i>bullying</i> di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir.....	128
3. Pedoman lembaran Observasi perilaku <i>bullying</i> di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir.....	129
4. Pedoman Kisi-kisi instrumen wawancara perilaku <i>bullying</i> dikalangan siswa SMA Negeri 1 Rana Pesisir.....	129
5. Pedoman wawancara pelaku <i>bullying</i>	129
6. Pedoman wawancara korban <i>bullying</i>	129
7. Pedoman wawancara dengan guru, wali kelas, kepala sekolah, dan guru Bimbingan Konseling.....	129
8. Surat izin penelitian dari PPS UNP.....	129
9. Surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Pesisir Selatan.....	130
10. Gambar sekolah SMA Negeri 1 Ranah Pesisir.....	130
11. Gambar denah lokasi SMA Negeri 1 Ranah Pesisir.....	130
12. Daftar tata tertip sekolah SMA Negeri 1 Ranah Pesisir.....	130
13. Daftar riwayat hidup peneliti.....	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kunci kemajuan bangsa, sekolah sebagai tempat pendidikan formal memiliki peranan penting untuk mempersiapkan siswa mencapai pendidikannya, dan juga membentuk watak peserta didik agar menjadi manusia yang berbudaya dan berakhlak yang jauh dari perilaku kekerasan . Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yang tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengungkapkan :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Berkaitan dengan hal di atas S. Nasution (2009:14) menyatakan pada dasarnya setiap sekolah mendidik siswa agar menjadi anggota masyarakat yang berguna. Siswa tidak saja harapan masyarakat, akan tetapi juga harapan orang tua. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dapat membentuk hal tersebut melalui, mendidik, membentuk dan mengarahkan siswa menjadi manusia unggul yang berbudaya, berpendidikan, berakhlak mulia serta memiliki watak yang sesuai nilai dan norma dalam masyarakat.

Dunia pendidikan diharapkan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa.

Tiga dasawarsa yang lalu, anak-anak pengguna seragam sekolah selalu identik dengan kaum terpelajar karena keluhuran ilmu dan ketinggian akhlak. Makanya sangatlah wajar jika masyarakat selalu menaruh hormat dan harapan yang besar kepada mereka. Namun, kini citra positif itu semakin memudar seiring dengan semakin mencuatnya tindakan kekerasan di kalangan siswa. Kasus-kasus kekerasan yang terjadi pada anak-anak usia sekolah saat ini memprihatinkan bagi pendidik, orang tua, dan masyarakat. Istilah kekerasan di kalangan siswa saat sekarang lebih dikenal dengan istilah *bullying*.

Beberapa kasus *bullying* yang terjadi di sekolah menunjukkan makin meningkatnya perilaku *bullying* di sekolah. Komisi Nasional Perlindungan Anak melansir sedikitnya ada 2.637 kasus kekerasan terhadap anak yang dilaporkan sepanjang tahun 2012, sementara 62 persen dari angka tersebut, merupakan kekerasan seksual terhadap anak. Sementara kekerasan fisik sebanyak 819 kasus dan kasus kekerasan psikis sebanyak 743 kasus menurut ketua umum Arist Merdeka Sirait di kantornya. Jumlah ini meningkat dibanding jumlah laporan yang terjadi pada 2011, yaitu 2.509 kasus, sementara 58 persen dari jumlah tersebut adalah kejahatan seksual dan selebihnya kekerasan fisik dan psikis (<http://m.detik.com/news/2012>). Pada bulan Agustus 2012 kasus *bullying* menimpa siswa di SMA DON BOSCO Jakarta salah satu siswa melaporkan ke Polres Metro Jakarta

Selatan tentang kekerasan yang dilakukan para seniornya, hasil visum menunjukkan adanya luka sundutan rokok dan memar pada tubuh korban. Kematian Fikri Dolasman Tya Surya mahasiswa ITN menjadi berita menyedihkan bagi dunia pendidikan Indonesia. Kasus kematian Fikri diduga karena kekerasan yang dialami selama mengikuti MOS di pantai GOA Cina Desa Siti Arjo Malang pada Sabtu tgl 12 November 2012. Hasil visum mahasiswa asal NTB ini menunjukkan adanya dehidrasi. 114 mahasiswa baru yg di periksa di peroleh keterangan kalau selama ospek mereka hanya mendapat kan 1 sampai 2 botol air untuk diminum bersama setiap hari. Bukan hanya mengalami kekerasan fisik seperti, ditendang atau diinjak oleh para senior, mahasiswa baru yg mengikuti kegiatan pun juga diduga mengalami pelecehan seksual. Sembilan murid di sebuah SD negeri Kota Binjai dipukul dan dijepit hidungnya serta tangan dan kaki mereka dipukul dengan penggaris kayu oleh gurunya gara-gara tidak mampu menghafal 33 propinsi di Indonesia pada 17 September 2011. Data ini mencerminkan sekolah seakan gagal dalam pembentukan karakter intelektual terhadap pelajar (Ramdan, 2008).

Sekolah yang seharusnya menjadi tempat bagi anak menuntut ilmu serta membantu membentuk karakter pribadi yang positif ternyata malah menjadi tempat tumbuhnya praktek-praktek kekerasan atau pamer kekuasaan. Djumhur dan Mohd Surya (2006:22) menyatakan beberapa gejala dari kelainan tingkah laku sering dinampakkan siswa di sekolah antara lain: sikap agresif, rasa rendah diri, bersifat bandel, menentang guru,

mengacau dalam kelas, menyendiri, menarik perhatian, mencuri, dan membolos. Disisi lain Riauskina (2005:6) menyatakan kekerasan atau *Bullying* di sekolah merupakan perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seseorang maupun sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan terhadap siswa dan siswi yang lebih lemah dengan tujuan menyakiti orang tersebut, sehubungan dengan hal itu terlihat seseorang dianggap sebagai korban *bullying* apabila dihadapkan pada tindakan negatif dari seseorang atau lebih, dilakukan berulang-ulang dan terjadi dari waktu ke waktu. Selain itu *bullying* melibatkan kekuatan dan kekuasaan yang tidak seimbang, sehingga korban berada pada kondisi yang tidak berdaya untuk mempertahankan diri secara efektif untuk melawan tindakan negatif yang diterimanya.

Kekerasan atau *Bullying* di sekolah akan mengarahkan pada peristiwa yang mengerikan, menakutkan, menyakitkan, atau bahkan mematikan. *Bullying* atau kekerasan di sekolah sering dilegitimasi dengan alasan tindakan seseorang atau sekelompok orang untuk menegakkan disiplin di kalangan siswa, menunjukkan rasa solidaritas, proses pencarian identitas atau jati diri, kemungkinan adanya gangguan psikologis dalam diri siswa maupun guru, serta wujud kekesalan, maupun pelampiasan kemarahan pelaku pada orang lain. Orang lain tersebut bisa teman, siswa, geng di sekolah, kakak kelas, dan guru.

Berdasarkan kasus-kasus *bullying* yang terjadi diatas maka, perilaku *bullying* dapat dikategorikan pada perilaku yang melanggar nilai dan norma

yang berlaku di sekolah, dan masyarakat secara umum. Pelanggaran terhadap nilai dan norma sosial sering kali disebut sebagai perilaku menyimpang, dimana para Sosiolog menggunakan istilah penyimpangan (*deviance*) untuk merujuk pada tiap pelanggaran norma, penyimpangan mengacu pada perilaku, cara-cara bertindak, sikap dan gaya yang melanggar norma-norma, aturan, etika dan harapan masyarakat. Tidak ada masyarakat atau kelompok manusia yang hidup tanpa norma, karena norma memungkinkan adanya kehidupan sosial dengan cara membuat suatu perilaku dapat diprediksikan, singkatnya norma menciptakan tatanan sosial (*social order*), yaitu pengaturan sosial suatu kelompok berdasarkan kebiasaan (Henslin, 2007: 148)

Harapan sekolah para siswa dapat berperilaku disiplin, tetapi dalam kenyataan tidak sedikit berperilaku tidak disiplin atau berperilaku menyimpang, perilaku yang tidak sesuai dengan aturan. Sehubungan dengan hal ini Maknum dalam Yahya (2012:4) menyatakan bahwa perilaku menyimpang dapat saja terjadi, ketika seorang siswa banyak melanggar disiplin sekolah, pertumbuhan dan perkembangan potensi dan prestasinya akan terhambat, akibat konsentrasinya belajar terganggu karena banyak masalah dalam dirinya. Sebaliknya, seorang siswa yang berusaha menata dirinya terbiasa dengan hidup tertib, teratur, mentaati peraturan dan norma yang berlaku di sekolah, potensi dan prestasinya akan bertumbuh dan berkembang optimal dan termotivasi selalu untuk meraih prestasi dan menjadi manusia unggul.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir diperoleh gambaran umum penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa, diantara adalah, (1) bolos pada jam belajar, (2) melompati pagar sekolah ketika terlambat. (3) perilaku kekerasan (*bullying*) di sekolah, memukul, berkelahi, (4) merokok, (5) melihat gambar porno ketika Proses Belajar Mengajar berlangsung, (6) coret-corek dinding dengan bahasa yang tidak baik, (7) Mencuri, (8) berjudi dan (9) tawuran antar sekolah. Hal ini juga diperkuat dengan Dokumen Rekapitulasi Perilaku Siswa oleh Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Ranah Pesisir dari Januari 2011- Juni 2012, diantaranya: (1) Perkelahian antara sesama siswa perempuan, (2) Perkelahian antara siswa laki-laki, (3) Perkelahian antara siswa laki-laki dan perempuan. (4) Perilaku saling mengejek, memanggil teman dengan julukan khusus, meremehkan, mengucilkan, menekan, dan dendam. (5) Perilaku saling mendorong di koridor sekolah. (7) Ada siswa yang tiba-tiba memukulkan kunci motor ke kepala temannya sampai berdarah, sementara guru tidak mengetahui, tiba-tiba saja orang tua siswa melapor pada pihak sekolah. (8) Kakak kelas yang memalak adik kelasnya. (9) Memanfaatkan teman dengan cara mengancam jika tidak bersedia memenuhi keinginannya. Untuk lebih jelasnya terlihat dari tabel berikut:

Tabal 1. Hasil Observasi Bentuk, Indikator Perilaku *Bullying* dikalangan Siswa SMA Negeri 1 Ranah Pesisir

No	Bentuk <i>Bullying</i>	Indikator	Jumlah	Persentase
1	<i>Bullying</i> Fisik	Memukul	24	4 %
		Menendang	12	2 %
		Memalak	6	1 %
		Mencubit	6	1 %
		Mengeroyok	12	2 %
		Menyilet	6	1 %
2	<i>Bullying</i> Verbal	Mengancam	24	4 %
		Memberi julukan nama yang buruk	32	5 %
		Menyakiti	12	2 %
		Mengkucilkan	6	1 %
3	<i>Bullying</i> Mental atau Psikologi	Meremehkan	12	2 %
		Mengejek	18	3 %
		Memandang dengan sinis	6	1 %

Sumber : dokumentasi guru Bimbingan Konseling tahun ajaran 2011/2012

Kasus-Kasus perilaku *bullying* yang terjadi di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir belum mendapat perhatian yang serius dari pihak sekolah, penanganan oleh guru Bimbingan Konseling yang belum berfungsi dengan baik, adanya anggapan pada saat siswa melakukan perilaku *bullying* sering tidak diketahui oleh pihak sekolah terutama guru, wali kelas dan orang tua, tiba-tiba siswa sudah melapor, dipukul dan ditampar temannya, disakiti, di kucilkan, di sembunyikan barang-barang pribadi miliknya, dipalak dan dipanggil dengan nama- nama tidak menyenangkan, serta di intimidasi sesuka hati.

Gambaran umum perilaku *bullying* yang terjadi di kalangan siswa di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir sebagai berikut: bentuk kekerasan (*bullying School*) dikelompokkan pada *bullying* fisik, verbal dan psikologis atau mental. Indikator *bullying* fisik meliputi; memukul, menendang, mendorong, memalak, mencubit, mengeroyok atau tawuran. Perilaku *bullying* dalam bentuk verbal (melalui kata-kata) indikator terdiri atas mengancam, memberi julukan nama-nama yang jelek, menyakiti, dan di kucilkan. Sementara perilaku *bullying* dalam bentuk psikologi atau mental indikator yaitu meremehkan, mengejek, dan memandang dengan sinis.

Sekolah yang pada umumnya mudah terdapat kasus *bullying* menurut Ehan, (2012:6) adanya pola kedisiplinan yang sangat kaku atau pun terlalu lemah, serta bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten, sementara Ardi Abbas menyatakan lemahnya kontrol sosial sehingga, tindakan asusila, tawuran pelajar, narkoba, kekerasan di sekolah mudah terjadi dan perlu kontrol tegas dari keluarga, batasan dalam pergaulan, karena dunia anak rentan terhadap bermacam pengaruh dari dunia luar (Padang Ekspres. 28 November 2011).

Siswa yang melakukan perilaku *bullying* pada awalnya hanya iseng, ingin membela teman atau pacarnya, akan tetapi pada akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang mengasyikkan, bahwa mereka berperilaku seperti itu karena ingin menunjukkan rasa solidaritas kelompok, asungan teman, kurangnya perhatian orang tua (orang tua yang sibuk bekerja), orang tua

broken hoom, siswa tinggal dengan nenek sementara orang tua merantau demi ekonomi keluarga dan adanya gangguan psikologis pada siswa.

Bullying (kekerasan) dalam pendidikan bisa juga diakibatkan oleh buruknya sistem dan kebijakan pendidikan yang berlaku, disiplin sekolah yang longgar, perhatian guru dan wali kelas yang kurang, Bimbingan konseling (BK) yang tidak berfungsi, muatan kurikulum yang hanya mengandalkan kemampuan aspek kognitif dan mengabaikan pendidikan afektif menyebabkan berkurangnya proses humanisasi dalam pendidikan, dan kondisi sosial sekolah yang tidak mendukung.

Perilaku *bullying* merupakan respon atas stimulus respon lingkungan yang bersifat sosial dan non-sosial. Lingkungan sosial siswa, diantaranya keluarga, teman sepermainan, sekolah, dan masyarakat secara umum, sedangkan lingkungan non-sosial diantaranya adalah segala informasi yang dapat diakses dari sumber non manusia.

Munculnya fenomena kasus-kasus *bullying* pada saat sekarang dalam dunia pendidikan terutama di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir, maka penulis tertarik untuk meneliti **Perilaku *Bullying* Di Kalangan Siswa SMA, Studi Kasus Pada Siswa SMA Negeri 1 Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan**. Dalam penelitian ini penulis melihat perilaku *bullying* sebagai fenomena yang meresahkan dunia pendidikan saat sekarang diantara keinginan untuk menciptakan pendidikan berkarakter.

Kekerasan di sekolah bisa dilakukan oleh siapa saja, baik antar teman, antar siswa, antar geng di sekolah, kakak kelas, baik pada siswa laki-laki

maupun siswa perempuan, bahkan guru. Lokasi terjadi perilaku *bullying* di sekolah mulai dari ruang kelas, toilet, kantin, halaman, pintu gerbang, bahkan di luar pagar sekolah. Akibatnya, sekolah bukan lagi tempat yang menyenangkan bagi siswa, tetapi justru menjadi tempat yang menakutkan dan membuat trauma. Korban *bullying* tidak hanya menderita ketakutan ke sekolah saja, bahkan sampai berhenti untuk pergi sekolah karena sering dikucilkan dan diintimidasi. Disamping itu penelitian tentang *bullying* dari aspek disiplin ilmu sosiologi belum banyak dilakukan.

B. Masalah dan Fokus Penelitian

Atas temuan dan fenomena-fenomena yang peneliti paparkan pada latar belakang di atas, maka penulis memfokuskan penelitian mengenai **Perilaku *bullying* di Kalangan Siswa SMA (Studi Kasus Pada SMA Negeri 1 Ranah Pesisir)** adapun masalah yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di kalangan siswa SMA Negeri 1 Ranah Pesisir ?
2. Mengapa timbul perilaku *bullying* di kalangan siswa SMA Negeri 1 Ranah Pesisir ?
3. Bagaimana akibat perilaku *bullying* bagi siswa pelaku *bullying* dan siswa korban *bullying* di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari pertanyaan di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan perilaku *bullying* di kalangan siswa SMA Negeri 1 Ranah Pesisir dengan memfokuskan pada tujuan :

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di kalangan siswa SMA Negeri 1 Ranah Pesisir.
2. Mendeskripsikan penyebab timbulnya perilaku *bullying* di kalangan siswa SMA Negeri 1 Ranah Pesisir.
3. Mendeskripsikan akibat yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* di kalangan siswa SMA Negeri 1 Ranah Pesisir baik bagi pelaku *bullying* maupun korban *bullying*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara ;

1. Teoritis

Sebagai sarana untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan serta wawasan di bidang penelitian *bullying* dalam kajian aspek sosiologi pendidikan dan mengimplikasikan ilmu yang telah dipelajari dalam kajian perilaku menyimpang.

2. Praktis

- a. Bagi dunia pendidikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi instansi pemerintah dalam memperbaiki kualitas perilaku siswa menuju siswa yang berkarakter di Kabupaten Pesisir Selatan

- b. Bagi personil sekolah (Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran dan guru Bimbingan Konseling) dijadikan bahan masukan dan informasi dalam usaha memberikan pelayanan dan perhatian yang lebih baik lagi kepada siswa agar terhindar dari perilaku *bullying*
- c. Sebagai persyaratan bagi penulis dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, perilaku *bullying* dikalangan siswa SMA Negeri 1 Ranah Pesisir secara keseluruhan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir ada dalam bentuk:
 - a. *Bullying* fisik diantaranya menampar, berkelahi, (tauran), memukul, menendang, menjepit kepala teman dan mengompas uang teman, mengetok kepala teman.
 - b. *Bullying* verbal bentuknya adalah : mengancam. Memaki dengan bahasa kasar, memaki (bercarut) memberi gelar kepada teman dg nama nama yang buruk dan simbol dan merendahkan.
 - c. *Bullying* mental/psikologi bentuknya adalah merendahkan. Memandang dengan sinis, dan
2. Penyebab perilaku *Bullying* dikalangan siswa SMA Negeri 1 Ranah Pesisir dari faktor internal siswa adalah ingin mendominasi teman sebaya dan ditakuti, ingin memegang kendali, iseng atau bercanda sehingga adanya rasa puas saat sudah menyakiti, perasaan rendah diri, ingin mendapatkan pengakuan dari teman, dan bentuk fisik siswa.

Sementara dari faktor eksternal siswa penyebab *bullying* adalah lingkungan teman sebaya, kontrol sosial sekolah yang lemah, adanya anggapan hubungan senioritas yunior, di kalangan siswa, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah yang tidak mendukung dan keterlambatan guru ketika pergantian jam pelajaran, tim disiplin yang lemah dan tidak berjalan, mata pelajaran ekstrakurikuler yang tidak terkontrol oleh guru pembimbingnya, solidaritas yang kuat terhadap teman, dan kontrol orang tua yang tidak sinkron dengan sekolah, bahkan Bimbingan Konseling yang tidak tanggap, dan perkembangan teknologi dan informasi media masa dalam bentuk jejaring fece book untuk berperilaku *bullying* ke pada temannya.

3. Akibat perilaku *bullying* di kalangan siswa SMA Negeri 1 Ranah Pesisir adalah

- a. **Bagi pelaku *bullying***

Pertama akibat fisik, yaitu badan luka dan biru-biru setelah berkelahi, kepala bengkak, pelipis dan bibir berdarah, baju robek, mengalami rasa pusing, disebabkan dari perilaku menendang, memukul dengan benda atau alat, menjepit kepala teman, mengetok kepala dan tauran antar sekolah. **Kedua**, akibat mental atau psikologi. Setelah melakukan perilaku *bullying* yang dirasakan adalah rasa puas dan senang setelah membalaskan sakit hati, rasa cemas dan takut juga berkembang dalam diri pelaku kalau perilakunya diketahui oleh guru, orang tua dan tim disiplin sekolah sebab telah mengancam, merendahkan, mengucilkan, dan memandang dengan sinis mencoret coret dinding dan

mempermalukan teman. **Ketiga**, akibat Sosial, pelaku *bullying* akan merasa dikucilkan, dibenci oleh teman-teman di sekolah, menerima sanksi dari sekolah berupa pemanggilan orang tua, penandatanganan surat perjanjian dengan guru Bimbingan Konseling dan tim disiplin sekolah, diskor tidak boleh ujian bahkan diberhentikan dari sekolah, jika perilaku *bullying* yang dilakukan pelaku berat maka dikeluarkan dari sekolah.

b. Bagi korban *bullying*

Pertama, akibat fisik. Korban *bullying* mengalami luka-luka, bengkok atau benjol dan lecet-lecet pada badan, kepala, muka, kaki dan tangan. dari hasil wawancara selain mengalami cedera fisik dari observasi pada tanggal 26 Maret 2013 pada kasus perkelahian siswa, banyak murung dan rasa takut yang tidak hilang diwajahnya peneliti melihat sendiri akibat dari perilaku *bullying* tersebut korban meringis kesakitan. Akibat lain kerusakan harta benda, disembunyikan tas, pena dipatahkan. **Kedua**, Akibat mental atau psikologi. Korban *bullying* selalu merasa tertekan (stres), depresi, tersakiti, dan terintimidasi, tumbuhnya sifat dendam, iri hati, malu bahkan sampai mempunyai keinginan dan hasrat untuk *membully* orang lain atau temannya, sebagai bentuk balas dendam, dan bahkan frustrasi yang berakhir siswa tersebut tidak mau pergi sekolah bahkan ada yang berhenti sekolah Selalu merasa tertekan (stres), depresi, tersakiti, dan terintimidasi, tumbuhnya sifat dendam, iri hati, malu bahkan sampai mempunyai keinginan dan hasrat untuk tindakan *bullying* orang lain atau temannya, sebagai bentuk balas dendam. **Ketiga**,

akibat sosial. Yang dirasakan korban *bullying* adalah rendah diri, dikucilkan, tidak diterima oleh teman sebaya dalam keseharian disekolah, menjadi pelaku *bullying* pada akhirnya,

B. IMPLIKASI

Berdasarkan temuan penelitian sebagaimana telah dipaparkan di halaman sebelumnya, terlihat bahwa perilaku *bullying* dikalangan siswa SMA Negeri 1 Ranah Pesisir, menimbulkan akibat bagi dunia pendidikan, guru, siswa dan orang tua. Bagi dunia pendidikan secara umum, sementara untuk sekolah SMA Negeri 1 Ranah Pesisir dengan adanya perilaku *bullying* yang terjadi, diperlukan perbaikan sistem tata tertip sekolah, peraturan yang mengikat, dibutuhkan juga kerjasama pihak sekolah, guru bidang studi, wali kelas, serta kontrol orang tua terhadap anaknya di sekolah yang terkadang tidak sinkron dengan sekolah. Untuk itu diperlukan perbaikan sistem disiplin, perbaikan kondisi lingkungan sekolah.

Setiap sekolah harus ada pertemuan yang ngebahas tentang *Bullying* dan menjamin keamanan setiap siswa. Diperlukan kerjasama yang erat dengan orang tua siswa, dalam memantau perkembangan perilaku siswa di sekolah, dengan membuat badan khusus di sekolah yang menangani masalah *Bullying*. Sehingga siswa terbiasa bias melaporkan tindakan *Bullying* yang mereka terima tanpa merasa takut. Paling mudah bikin kotak saran, sehingga tidak ada lagi orang tua sampai tidak mengetahui anak-anak mereka berperilaku *bullying* di sekolah, ini terlihat dari penemuan peneliti dimana ketika anaknya

berperilaku *bullying* disekolah orang tua banyak yang tidak mengetahui, seakan tidak mau tahu, ketika terjadi pemanggilan orang tua terkejut, seperti yang dialami orang tua Naldi salah satu informen dalam penelitian ini.

Menciptakan Lingkungan sekolah yang baik, kondusif, dan tertata ruang yang teratur menghindari siswa untuk berperilaku *bullying*, kerjasama sekolah dengan lingkungan disekitar sekolah, dengan kedai-kedai dan bereaksi lebih cepat terhadap tindakan agresif dari teman-teman sebaya atau kakak kelas menghindari praktek *bullying*. Tidak mentolerir anykind of tindakan kekerasan apapun alasannya. Sekolah harus menetapkan hukuman setimpal buat siapa pun yang terbukti melakukan praktek *Bullying*.

Memfungsikan dengan baik lembaga Bimbingan Konseling siswa di sekolah, ketika lembaga ini tidak lagi menjadi persepsi yang menakutkan bagi anak, maka fungsi Bimbingan Konseling disekolah berjalan dengan baik, siswa tidak perlu takut lagi untuk menyelesaikan permasalahan mereka di ruang Bimbingan Konseling.

Hasil analisis menunjukan perilaku *bullying* yang terjadi di kalangan siswa tidak bisa dibiarkan begitu saja diperlukan kerjasama yang erat antara pihak sekolah dengan orang tua dan lingkungan yang terdapat di sekolah tersebut disamping itu peraturan yang tegas dan terimplikasi dalam pelaksanaannya dengan baik. Untuk lebih memahami perilaku *bullying* di sekolah dan mengantisipasinya maka dari hasil penelitian ini tercipta satu buku panduan tentang stop *bullying* di sekolah

C. SARAN

1. Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan pemahaman mengenai *bullying*, dan aturan-aturan yang jelas mengenai *bullying* di ruang kelas dan di lingkungan sekolah secara menyeluruh. Dalam bentuk stiker atau spanduk bertuliskan stop bullying di sekolah sehingga dapat mencegah perilaku tersebut terjadi pada siswa.
- b. Membangun hubungan yang positif dengan siswa. Menghargai, dan mendukung siswa dalam kegiatan kreatifitas mereka.
- c. Keterlibatan guru Bimbingan Konseling (BK) sangat penting dalam menangani perilaku *bullying* disekolah, tidak saja untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai *bullying* sehingga dapat ditindaklanjuti dengan tepat. Hal ini juga bertujuan untuk memutuskan mata rantai kekerasan dikalangan siswa. Sebagai konselor diharapkan selalu memantau perkembangan siswanya di sekolah dengan cara buku kontrol siswa.
- d. Secara berkala mengadakan pertemuan dengan para orang tua murid mengenai isu isu kekerasan yang ada di sekolah dan bersama-sama dengan orang tua.

2. Bagi Siswa

- a. Pastikan siswa paham bahwa *bullying* itu adalah tindakan yang serius dan sekolah sama sekali tidak mentolerir perilaku demikian, supaya siswa tidak terlibat atau memihak.
- b. Bereaksi lebih cepat terhadap tindakan agresif dari teman-teman sebaya atau kakak kelas dan jangan mendekati pelaku *bullying* dengan cara apa

pun dan mengajak, membuat suasana yang lebih etis dan proaktif pada komunitasnya seperti aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler atau OSIS di sekolah, menciptakan iklim yang positif dan bersahabat sesama siswa di sekolah.

- c. Mengendalikan emosi siswa dengan cara menumbuhkan sikap yang memiliki nilai-nilai keluhuran seperti bekerjasama, toleransi, empati, peduli dan bersahabat serta bertanggung jawab. Melalui pendidikan berkarakter dari sekolah.
- d. Jika siswa sebagai korban *bullying* melaporkan, dan diskusikan dengan pihak sekolah, guru, konselor atau tim disiplin sekolah dan orang tua, sehingga siswa tidak merasa sendirian.

3. Untuk Orang Tua

- a. Mengembangkan aturan yang jelas dan konsisten untuk seluruh anggota keluarga jika itu dirumah, beri pujian, dorongan atau imbalan jika anak mau mengikuti aturan-aturan yang orang tua tetapkan, dan gunakan hukuman nonfisikal jika anak melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan.
- b. Sebagai orang tua luangkan banyak waktu untuk bersama anak dan dengan seksama perhatikan dan monitor segala aktifitas anak yang dilakukannya . Temukan siapa saja yang menjadi teman dari anak-anak kita dan mencontohkan perilaku yang positif, seperti menghargai, mendukung, mengajari cara berteman kepada anak-anak, bagi pelaku *bullying* dan korban *bullying*.

- c. Berbagi perhatian dan hubungan kerjasama dengan guru, konselor, atau kepala sekolah, baik sebagai orang tua pelaku *bullying* atau korban *bullying*.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali Mohamad dan Asrori Mohamad. 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Asnimar, 2010. *Kekerasan Dalam Dunia Pendidikan : (studi kasus: di SMP Negeri 35 Padang*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Padang.
- Azmi, 2006. *Handout Penelitian Kualitatif : Naturalistic Inquiry Materials*, oleh D.D Williams, Ph.D (terjemahan). Padang : Universitas Negeri Padang.
- Bernard Raho. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta Prestasi Pustaka Publisher.
- Ehan dan Astuti. 2009. *Bullying Dalam Pendidikan*. *Http://www.Jurnal-Wikipedia.net* diakses 27 september 2012.
- Damsar, 2010. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta. Kencana
- , 2011. *Sosiologi Politik*, Jakarta, Kencana.
- Danim,Sudarwan. 2010. *Pengantar Kependidikan, Landasan Teori dan 234 Metafora Pendidikan*. Bandung: ALFABET
- Dimiyati, Mhd, 2000. *Penelitian Kualitatif, Paradigma, Epistemologi Pendekatan, Metode dan Terapan* : Tesis Pascasarjana UNM
- Djumhur, I Moh. Surya, 2006. *Bimbingan dan Penyuluhan Sekolah*, CV. Ilmu Bandung.
- Gunawan, Ary. 2000. *Sosiologi Pendidikan, Suatu Analisis Sosialisasi Tentang Berbagai Problem Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Henslin, James M. 2007. *Sosiologi dan Pendekatan Membumi Jilid 1*. Erlangga.
- Jhonson, Doyle Paul,1993. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia.
- Kartono, Kartini. 2007. *Patologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Khairuddin, H, Drs. 1991. *Sosiologi Keluarga*, Yogyakarta.
- Kurniawan, Bagus. 2011. *Kasus Kekerasan di Sekolah Kian Meningkat*. Diakses melalui situs:
<http://www.detiknews.com/read/2011/05/21/165046/1643957/kasus-kekerasan-di-sekolah-kian-meningkat>, pada tanggal 19 Desember 2011.